

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas yang penting bagi siswa dalam dunia pendidikan. Bagi para pelajar dan mahasiswa belajar merupakan suatu kata yang tidak asing karena belajar merupakan aktivitas dalam menuntut ilmu. Slameto (2010, hlm. 2) mendefinisikan, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lain secara keseluruhan sebagaimana pengalaman individu itu sendiri dalam berintraksi dengan lingkungan”. Pendapat ini didukung oleh Sardiman (2011, hlm. 34) Menurutnya, “Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.”.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Dengan proses belajar kita dapat mengetahui hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Belajar juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu untuk bisa memperoleh perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Perubahan itu terjadi melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang penting bagi anak oleh karena itu, orang tua di era modern seperti ini berlomba-lomba menyekolahkan anaknya setinggi mungkin, agar anak tersebut kelak dapat membangkan orang tuanya dengan ilmu pengetahuan yang ia miliki. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan belajar. Salah satu cara untuk dapat memperoleh ilmu adalah dengan sekolah. Dalam ruang lingkup sekolah anak di tuntut untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Ketika di dalam kelas guru akan menjelaskan pembelajaran dan siswa akan mendengarkan dan memperhatikan apa yang guru sampaikan. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sekarang, ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung malas dan menyepelekan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga tidak fokus dalam pembelajaran dan memilih untuk mengalihkan fokusnya kepada hal yang lain, misalnya; mengobrol dengan temannya, atau bermain dengan benda di sekitarnya. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru dihadapkan pada sejumlah siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Ada yang siswa mampu dengan mudahnya mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, tanpa ada kesulitan dan hambatan, tetapi disisi lain ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar yang di alami siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Menurut Suprijono (2013, hlm. 7) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Sedangkan menurut Jihad & Haris (2012, hlm. 14) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Kesimpulannya adalah bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang siswa miliki setelah melakukan pembelajaran baik berupa aspek kognitif, afektif atau psikomotorik.

Anak memiliki daya tangkap yang berbeda pada saat menerima materi pembelajaran. Daya tangkap anak yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan yang ia dapat, sedangkan pengetahuan merupakan salah satu tolak ukur untuk memperoleh nilai di sekolah. Kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran dapat dilihat dari faktor internal mencakup fisik, seperti kesehatan organ tubuh dan psikis seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang ada di lingkungan siswa misalnya cara mengajar guru di sekolah yang membosankan dan kurang dimengerti di sekolah, sehingga membuat kelas kurang kondusif dan juga fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Selain belajar di sekolah, siswa juga harus mengulas kembali pembelajaran di rumah. Yang bertugas untuk membantu siswa belajar di rumah adalah orang tua. Tetapi, tidak sedikit orang tua yang kesulitan untuk mendampingi anak untuk belajar dikarenakan kesibukannya. Selain kesibukan banyak juga orang tua yang tidak memahami apa yang di pelajari anaknya. Hal tersebut dapat membuat siswa semakin sulit mendapat hasil belajar yang diharapkan.

Agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa sehingga hasil belajar tetap baik, orang tua memilih layanan bimbingan belajar untuk anak mereka. Sebenarnya, yang bertugas mengajar anak di rumah, setelah mendapat pembelajaran di sekolah adalah orang tua. Karena beberapa alasan orang tua mengikut sertakan anaknya pada layanan bimbingan belajar berupa les belajar privat di rumah sendiri, bimbingan belajar privat dan sebagainya. Tetapi ada juga orang tua yang membimbing anaknya sendiri di rumah sesuai dengan kemampuannya.

Hal yang menarik ketika pelaksanaan observasi Sekolah Dasar Negeri Gugus 57 yaitu SDN 099 Babakan Tarogong dan SDN 147 Citarip Barat. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI terdapat peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan seakan telah mengetahui lebih banyak dari temannya. Ketika peserta didik tersebut diberikan pertanyaan secara lisan terkait materi ajar, maka peserta didik tersebut akan menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sangat baik dan sistematis. Dalam proses pembelajaran juga ditemukan peserta didik yang jarang/hampir tidak pernah memberikan jawaban, pertanyaan ataupun masukan terhadap materi ajar. Namun, ketika diberikan tugas, murid tersebut akan menjawab lebih cepat dan benar dibandingkan dengan murid yang lain.

Setelah proses pembelajaran tersebut, peneliti mencoba bertanya/melakukan observasi dalam bentuk wawancara kepada peserta didik tersebut, ternyata peserta didik yang bersangkutan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah yang dimana selangkah lebih maju materi ajar yang diajarkan di sekolah. Di Kelas VI SDN 099 Babakan Tarogong dan SDN 147 Citarip Barat, banyak peserta didik yang berminat mengikuti bimbingan belajar dan ada juga peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar karena masalah ekonomi atau kurang mampu. Ada

peserta didik yang tidak ingin mengikuti bimbingan belajar dikarenakan faktor tidak ada izin dari orangtua. Ada juga peserta didik yang tidak ingin mengikuti bimbingan belajar dikarenakan faktor kemalasan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gugus 57 Kecamatan Bojongloa Kaler”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang kesulitan menerima materi pembelajaran.
2. Siswa kurang menerima pembelajaran di rumah, karena orang tua terlalu sibuk.
3. Hasil belajar siswa yang rendah, dikarenakan siswa memiliki hambatan-hambatan dalam pembelajaran di sekolah, dan kurangnya perhatian orang tua di rumah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gugus 57 Kecamatan Bojongloa Kaler?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keharusan peserta didik mengikuti bimbingan belajar.
2. Untuk mengetahui gambaran bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di Sekolah Dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan dan pembelajaran, sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan pemecahan masalah atas kendala-kendala pembelajaran yang terjadi, khususnya tentang bimbingan belajar. Penelitian ini dapat menjadi literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini berupa manfaat bagi peneliti, bagi pendidik, bagi siswa, dan bagi kepala sekolah.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi wawasan tentang bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik ketika kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Serta diharapkan bermanfaat guna memperliasi wawasan tentang manajemen pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan belajarnya dan ikut aktif dalam pembelajaran.

d. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini maka dikemukakan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Menurut Yusuf (2009, hlm. 10) Bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya. Yang meliputi yaitu: penyelesaian tugas-tugas dan latihan, cara belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Hermawan (2012, hlm. 31) bahwa “Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik secara berkesinambungan, agar mampu belajar seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat kemampuan anak”. Bimbingan belajar yang dimaksud disini adalah bimbingan belajar berupa les privat atau lembaga yang menyediakan layanan bimbingan belajar untuk siswa di luar jam sekolah. Menurut para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar merupakan proses membantu individu atau siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar supaya mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program atau pendidikan.
2. Menurut Rifa'i & Anni (2010, hlm. 85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Kemudian menurut Jihad & Haris (2012, hlm. 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang dimaksud merupakan hasil belajar yang didapatkan oleh murid di sekolah dan hasil belajar yang didapatkan dari bimbingan belajar.

G. Sistematika Skripsi

Bab I terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV terdiri dari hasil dan temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran.